

TYPEFACE MOTIF PUCUK REBUNG MELAYU RIAU

Yovanka Efni Dwi Rani Penulis¹, Hendra Afriwan¹

¹universitas Negeri Padang

Jl. Prof Dr. Hamka, Ait Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat,
25171, Indonesia

Email: yovankaefni@gmail.com (calibry 11pt)

Submitted: 20xx-mm-dd	Published: 20xx-mm-dd
Accepted: 20xx-mm-dd	DOI: 10.24036/grafiti.v11i1.xxxx

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan dan mengenalkan warisan budaya Pucuk Rebung Melayu Riau melalui perancangan typeface yang mengintegrasikan motif tersebut. Latar belakang masalah menunjukkan bahwa motif Pucuk Rebung memiliki nilai filosofi yang kaya, melambangkan harapan dan kesuburan. Eksistensi motif ini mulai redup akibat akulturasi budaya dan minimnya pengetahuan generasi muda. Penelitian ini mengangkat motif Pucuk Rebung ke dalam desain typeface yang modern dan adaptif terhadap kemajuan teknologi dan tren tipografi. Metode perancangan yang digunakan adalah metode 4D (Define, Design, Develop, Disseminate). Pada tahap Define, dilakukan identifikasi masalah dan pengumpulan data dari berbagai sumber. Tahap Design mencakup brainstorming, pembuatan moodboard, dan studi pengembangan ikonik motif Pucuk Rebung. Tahap Develop melibatkan pengembangan desain huruf dari sketsa ke digital dengan bimbingan dosen. Tahap Disseminate adalah penyebaran typeface melalui media utama dan pendukung seperti poster, manual book, T-shirt, dan lainnya. Hasil perancangan menunjukkan bahwa typeface KUNCUP berhasil menggabungkan keindahan motif Pucuk Rebung dengan bentuk huruf yang sederhana dan modern. Typeface ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap budaya lokal Melayu Riau dan memberikan kontribusi pada keragaman tipografi budaya Indonesia. Saran yang diberikan mencakup pemahaman mendalam filosofi motif, kolaborasi dengan ahli budaya, dan pemberdayaan komunitas lokal untuk pelestarian dan pengenalan typeface ini.

Kata Kunci : *Motif Pucuk Rebung, Budaya Melayu Riau, Desain Typeface*

Pendahuluan

Motif Pucuk Rebung merupakan warisan ragam hias yang dikenal oleh masyarakat Suku Melayu di Riau dan tersebar luas di kawasan Nusantara lainnya seperti Minangkabau, Palembang, Aceh, dan Lampung, dengan makna yang berbeda di setiap daerahnya. Di Riau, Motif Pucuk Rebung ini menjadi fenomena di kalangan masyarakat, banyak ditemui pada replika budaya Riau, mulai dari pakaian tradisional, rumah adat, hingga tenun atau kain songket, yang memiliki persamaan pola motif ini (Angelina & Kahdar, 2014). Masyarakat Melayu Riau tidak hanya memandang Motif Pucuk Rebung sebagai hiasan, tetapi juga memaknainya secara simbolis dan filosofis dalam kehidupan sehari-hari. Nilai filosofi tersebut meliputi harapan dan kesuburan, serta melambangkan

kekuatan dalam memegang adat guna mendidik akhlak individu dan rasa saling menghormati antar sesama.

Pucuk Rebung merupakan salah satu motif flora yang masih digunakan hingga sekarang, berbentuk tunas muda yang menjulang ke atas dengan sisi kiri dan kanan yang simetris. Identitas Motif Pucuk Rebung Melayu Riau kini mengalami penurunan eksistensi akibat akulturasi budaya dan perkembangan zaman. Minimnya pengetahuan dan rendahnya ketertarikan generasi muda terhadap warisan budaya tradisional menjadi faktor utama penyebabnya. Oleh karena itu, pelestarian motif Pucuk Rebung Melayu Riau menjadi sangat penting (Malik dkk, 2004).

Untuk melestarikan dan mengenalkan warisan budaya sebagai identitas budaya nasional berbasis kekhasan daerah, pendekatan Desain Komunikasi Visual (DKV) digunakan dengan menstilisasi Motif Pucuk Rebung Melayu melalui huruf. Pendekatan ini melibatkan eksplorasi typeface dengan merancang dan menciptakan aksara yang memuat unsur budaya tradisional dari karakter visual Motif Pucuk Rebung Melayu, sambil mengadaptasi kemajuan teknologi dan tren tipografi yang sedang berkembang (Afriwan, 2015) .

Proyek ini mengacu pada tren kreatif dalam menciptakan desain-desain typeface oleh para desainer yang mengenalkan identitas budaya bangsanya melalui eksplorasi typeface yang merepresentasikan unsur-unsur budaya tradisional. Dengan demikian, penciptaan typeface ini dianggap penting untuk memperkuat eksistensi Motif Pucuk Rebung Melayu Riau di benak masyarakat, membuatnya lebih fleksibel dan modern, serta menambah khazanah tipografi berlandaskan budaya.

Metode

Proses perancangan menggunakan metode Thiagarajan yang dikenal dengan istilah metode 4D, yang terdiri dari empat tahapan utama yaitu Pendefinisian (Define), Perancangan (Design), Perkembangan (Development), dan Penyebaran (Dissemination). Pada tahap Pendefinisian, tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi inti dari permasalahan yang akan diselesaikan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi menentukan dasar permasalahan, menganalisis karakteristik masalah, mengembangkan karakteristik tersebut, serta mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, internet, dan literatur terkait lainnya. Proses pengumpulan data ini sangat penting untuk memperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan perancangan typeface (Sihombing, 2014).

Tahap Perancangan melibatkan serangkaian kegiatan untuk menghasilkan konsep-konsep awal dari typeface yang akan dibuat. Aktivitas dalam tahap ini mencakup brainstorming, pembuatan moodboard, pemilihan aplikasi yang akan digunakan, studi pengembangan, serta pembuatan rancangan awal dari typeface baru dengan berbagai alternatif. Tahap ini sangat penting karena akan menjadi landasan bagi pengembangan selanjutnya dari typeface yang direncanakan (Smith, 2019).

Tahap Pengembangan merupakan fase di mana konsep-konsep awal yang telah dirancang dalam tahap sebelumnya akan dikembangkan lebih lanjut. Proses ini melibatkan pengembangan huruf dan karya rancangan dari tahap sketsa ke tahap digital dengan bimbingan dari dosen pembimbing. Selama tahap ini, perancang akan melakukan proses perancangan layout dan final design dari typeface yang melibatkan iterasi dan penyesuaian untuk memastikan kesesuaian dengan visi yang diinginkan.

Tahap Penyebaran merupakan fase akhir di mana typeface baru akan diperkenalkan kepada masyarakat. Penyebaran dilakukan melalui berbagai media utama dan pendukung dengan fokus pada pemanfaatan platform media sosial seperti Instagram dan juga melalui pemasangan barcode pada beberapa media pendukung. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa typeface dikenal dan dapat diakses oleh khalayak yang dituju sesuai dengan visi perancangan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati bentuk pola dari motif yang akan dibuat menjadi typeface serta membandingkan dengan typeface lain yang memiliki unsur budaya tradisional. Wawancara dilakukan dengan narasumber seperti pengrajin songket tenun dan budayawan. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data melalui buku, artikel, dan jurnal yang relevan. Dokumentasi dilakukan untuk menyimpan foto dan catatan dari hasil observasi dan wawancara sebagai acuan dalam perancangan typeface (Guntur, 2017).

Analisis data dilakukan dengan metode 5W+1H dan analisis tipografi serta budaya dan kontekstual. Metode 5W+1H membantu mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, target sasaran, aplikasi penerapan, waktu perancangan, alasan perancangan, dan cara merancang typeface yang sesuai. Analisis tipografi membantu memahami struktur dan desain huruf, sementara analisis budaya dan kontekstual menempatkan typeface dalam konteks budaya Melayu Riau (Strizver, 2014).

Pendekatan kreatif dilakukan melalui penyaringan ide, studi pengembangan ikonik atau pola dasar, sintesis ikonik ke bentuk huruf, penyempurnaan bentuk typeface, transfer gambar dari sketsa manual menjadi digital, serta editing dan finishing menggunakan software komputer. Media utama perancangan ini adalah official poster, sedangkan media pendukungnya meliputi manual book, t-shirt, tote bag, stiker, tumbler, dan upload ke website font gratis.

Hasil dan Pembahasan

Proses perancangan menggunakan metode Thiagarajan yang dikenal dengan istilah metode 4D, yang terdiri dari empat tahapan utama yaitu Pendefinisian (Define), Perancangan (Design), Perkembangan (Development), dan Penyebaran (Dissemination). Pada tahap Pendefinisian, tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi inti dari permasalahan yang akan diselesaikan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi menentukan dasar permasalahan, menganalisis karakteristik masalah, mengembangkan karakteristik tersebut, serta mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, internet, dan literatur terkait lainnya. Proses pengumpulan data ini sangat penting untuk memperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan perancangan typeface.

Pada tahap Perancangan, serangkaian kegiatan dilakukan untuk menghasilkan konsep-konsep awal dari typeface yang akan dibuat. Aktivitas dalam tahap ini mencakup brainstorming, pembuatan moodboard, pemilihan aplikasi yang akan digunakan, studi pengembangan, serta pembuatan rancangan awal dari typeface baru dengan berbagai alternatif. Tahap ini sangat penting karena akan menjadi landasan bagi pengembangan selanjutnya dari typeface yang direncanakan.

Tahap Pengembangan merupakan fase di mana konsep-konsep awal yang telah dirancang dalam tahap sebelumnya akan dikembangkan lebih lanjut. Proses ini melibatkan pengembangan huruf dan karya rancangan dari tahap sketsa ke tahap digital dengan bimbingan dari dosen pembimbing. Selama tahap ini, perancang akan melakukan proses perancangan layout dan final design dari typeface yang melibatkan iterasi dan penyesuaian untuk memastikan kesesuaian dengan visi yang diinginkan.

Tahap Penyebaran merupakan fase akhir di mana typeface baru akan diperkenalkan kepada masyarakat. Penyebaran dilakukan melalui berbagai media utama dan pendukung dengan fokus pada pemanfaatan platform media sosial seperti Instagram dan juga melalui pemasangan barcode pada beberapa media pendukung. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa typeface dikenal dan dapat diakses oleh khalayak yang dituju sesuai dengan visi perancangan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendekatan kreatif dilakukan melalui penyaringan ide, studi pengembangan ikonik atau pola dasar, sintesis ikonik ke bentuk huruf, penyempurnaan bentuk typeface, transfer gambar dari sketsa manual menjadi digital, serta editing dan finishing menggunakan software komputer. Media utama perancangan ini adalah official poster, sedangkan media pendukungnya meliputi manual book, t-shirt, tote bag, stiker, tumbler, dan upload ke website font gratis.

Proses perancangan huruf dimulai dengan brainstorming dan stilasi motif Pucuk Rebung, menggunakan prinsip Gestalt, khususnya prinsip proximity. Motif Pucuk Rebung dipisahkan menjadi elemen-elemen visual yang kemudian disusun kembali menjadi bentuk pola huruf yang menghasilkan typeface baru. Terdapat tiga alternatif desain huruf yang dikembangkan, dengan masing-masing alternatif menambahkan motif Pucuk Rebung ke dalam bentuk huruf dasar dengan variasi yang berbeda. Setelah melalui proses penyaringan ide, perancangan dilanjutkan ke tahap layout alternatif, layout eksekusi, dan layout komprehensif, di mana huruf-huruf baru dikembangkan secara lebih detail dan dipoles menjadi bentuk final.

Proses digitalisasi melibatkan pemindahan desain dari sketsa manual menjadi digital menggunakan software pada komputer. Hal ini memungkinkan penyesuaian detail desain dengan presisi tinggi, memastikan bahwa typeface yang dihasilkan memenuhi standar estetika dan fungsionalitas yang diinginkan. Bentuk akhir dari typeface ini mencakup huruf besar (uppercase), huruf kecil (lowercase), angka (numerals), dan tanda baca (punctuation), dengan penekanan pada aplikasi dalam desain grafis yang mengangkat tema budaya lokal Melayu Riau.

Hasil akhir dari perancangan typeface ini mencakup aplikasi pada berbagai media seperti poster, manual book, roll banner, t-shirt, tumbler, stiker, dan tote bag. Media utama dalam proses perancangan ini adalah poster official yang terdiri dari tiga bagian yaitu poster nama, poster pola, dan poster resmi A-Z, bertujuan untuk memperkenalkan typeface Kuncup kepada audiens target. Manual book berfungsi sebagai dokumen yang menyajikan informasi mengenai perancangan typeface, termasuk konsep, proses perancangan, dan final desain. Roll banner didesain untuk memperkenalkan asal-usul dan filosofi dari typeface ini dalam pameran. Desain t-shirt, tumbler, stiker, dan tote bag bertujuan untuk memperkenalkan typeface Kuncup kepada target audiens dalam jangka waktu yang panjang, dengan penekanan pada gaya dan penggunaan praktis.

Berdasarkan uji kelayakan, para responden memberikan penilaian sangat baik dan baik terhadap poster dan manual book typeface Kuncup, menunjukkan bahwa media ini sudah dikategorikan baik dan siap untuk dicetak.

Final Desain:

1. Manual Book



Gambar 1. Manual Book
(Sumber : Yovanka Efni Dwi Rani, 2024)

2. Roll Banner



Gambar 2. Roll Banner
(Sumber : Yovanka Efni Dwi Rani, 2024)

3. Sticker



Gambar 3. *Sticker*
(Sumber : Yovanka Efni Dwi Rani, 2024)

4. T-Shirt



Gambar 4. *T-Shirt*
(Sumber : Yovanka Efni Dwi Rani, 2024)

5. Tumbler



Gambar 5. *Tumbler*
(Sumber : Yovanka Efni Dwi Rani, 2024)

6. Totebag



Gambar 6. *Totebag*
(Sumber : Yovanka Efni Dwi Rani, 2024)

Kesimpulan

Perancangan typeface KUNCUP merupakan jenis huruf dekoratif yang dirancang berdasarkan filosofi dan visual ukiran Motif Pucuk Rebung. Motif ini, yang berbentuk tunas muda menjulang dengan segitiga dan segiempat yang selaras, tidak hanya berfungsi sebagai hiasan tetapi juga memiliki makna simbolis dan filosofis bagi masyarakat Melayu Riau. Motif Pucuk Rebung melambangkan harapan, kesuburan, dan kekuatan dalam memegang adat, serta mendidik akhlak dan rasa saling menghormati antar sesama. Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan dan mengenalkan warisan budaya Pucuk Rebung Melayu Riau melalui perancangan typeface yang mengintegrasikan motif tersebut. Motif Pucuk Rebung memiliki nilai filosofi yang kaya, melambangkan harapan dan kesuburan, namun keberadaannya mulai memudar akibat akulturasi budaya dan minimnya pengetahuan generasi muda.

Perancangan typeface ini mengikuti metode 4D. Tahap pertama, Define (Pendefinisian), melibatkan penentuan dasar permasalahan. Tahap kedua, Design (Perancangan), mencakup pembuatan mood board dan brainstorming untuk studi pengembangan ikonik atau pola dasar, serta sintesis ikonik atau pola dasar ke bentuk huruf. Dalam proses ini, typeface baru dikembangkan dengan beberapa alternatif dan juga menentukan aplikasi yang akan digunakan. Tahap ketiga, Develop (Pengembangan), melibatkan proses pengembangan huruf atau karya dari bentuk manual ke tahap digital, dengan bimbingan dan konsultasi dari dosen pembimbing. Tahap terakhir, Disseminate (Penyebaran), melibatkan proses pembuatan huruf atau typeface baru yang akan disebarakan melalui media utama dan media pendukung.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa typeface KUNCUP berhasil menggabungkan keindahan motif Pucuk Rebung dengan bentuk huruf yang sederhana dan modern. Typeface ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap budaya lokal Melayu Riau dan memberikan kontribusi pada keragaman tipografi budaya Indonesia. Perancangan typeface ini menjadi titik awal yang menginspirasi, dengan penekanan pada tema budaya lokal. Typeface ini dikembangkan dan dieksplorasi menjadi huruf-huruf yang mencerminkan budaya lokal dengan menggunakan motif

Pucuk Rebung sebagai dasar kreatifnya. Jenis huruf dekoratif ini dapat diaplikasikan dalam desain grafis yang mengangkat tema budaya lokal Melayu Riau.

Rujukan

- Abbey, Sy. (2017). *The ABC's of Handlettering*. Jakarta: Haru Publisher.
- Abiso, Wanita Subadra. (2017). *Metode Perancangan Arsitektur*. Bandung: Bahan Ajar Program Studi Arsitektur Universitas Komputer Indonesia.
- Afriwan, Hendra. (2015). *Rekayasa Tipografi*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Angelina, I, Kahdar, K. (2014) Eksplorasi Motif Pucuk Rebung Dengan Teknik Olah Reka Latar Pada Busana Pengantin Modern, *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain*
- Enita. Ria. (2014). *Skripsi : Redesain Motif Pucuk Rebung Kuntum Mambang Dengan Teknik Emboss* Program Studi Kriya Tekstil dan Mode.
- Guntur, Susiyo. (2017). *Perancangan Tipografi Karya Sastra Kahlil Gibran Pada Buku Hendiyono,S.F. (2017). Perancangan Media Promosi Neezha Florist Toko Bunga dan Boneka di Jepara. (Tugas Akhir)*. Jepara: Program Sarjana Universitas Islam Nahdlaatul Ulama Jepara.
- Jury, David. (2017). *What is Typography*. Brighton : Ivy Press
- Nuraini, Dinda dan Afriwan, Hendra. (2023). *Typeface Filosofi Kepemimpinan Minangkabau Jenis Huruf Roman*. *Jurnal DEKAVE*,13(1):49-60
- Kartika, Dharsono Sony & Nanang Ganda Perwira. (2014). *Pengantar Estetika*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Malik, A, Effendy, T, Junus, H & Thaher, A. (2004). *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*. Yogyakarta : Balai Kerajinan dan Budaya Melayu Bekerjasama dengan Penerbit Adicipta.
- Mentari (2019) *Pengembangan Motif Kain Tenun Songket Siak Khas Riau pada Produk Fesyen Vol.6, No.3*
- Sihombing, Danton. (2014). *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia.
- Smith, J., & Nguyen, A. (2019). "Cultural Motifs in Typeface Design: A Case Study of Southeast Asian Scripts." *Journal of Typography Studies*, 6(2), 145-162.
- Strizver, Illene. (2014). *Type rules!: The Designer's Guide To Professional Typography*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Sudiana,D. (2001). *Tipografi: Sebuah Pengantar*. MediaTor. Volume 2 Nomor 2. 325-335
- Supriyono, Rakhmat. (2010). *Desain komunikasi visual teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Susanto, Mikke. (2009) *"Abstraksi Valasara", Katalog Pameran Tunggal Made Wiguna Valasara Marshalling Lines and color*. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Valentino, Dion Eko. (2019). *"Pengantar Tipografi"*. Pekanbaru : Politeknik LP3I Kampus K.